

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WALKING GALLERY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI WILAYAH INDONESIA DI KELAS VI SD NURUL IHSAN TOLITOLI

Anita Kusuma Dewi

Kepala Sekolah SD Nurul Ihsan Tolitoli
ita1234jempol@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *walking gallery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem perkembangan administrasi wilayah Indonesia pada kelas VI SD Nurul Ihsan Tolitoli? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem perkembangan administrasi wilayah Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *walking gallery* di kelas VI SD Nurul Ihsan Tolitoli. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitiannya adalah siswa-siswa kelas VI SD Nurul Ihsan Tolitoli yang aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi proses yang berkaitan dengan pelaksanaan perbaikan berdasarkan model pembelajaran kooperatif *walking gallery*, aktifitas guru pada siklus I materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia dapat terlihat dengan meningkatnya hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I observasi guru dan siswa pertemuan 1 dan 2 adalah 45% dan 55%, dengan data hasil belajar 42% dan 58%. Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II observasi guru dan siswa 70% dan 85%, sedang hasil belajar siswa meningkat menjadi 83% dengan nilai rata-rata 62,58.

Kata Kunci : penerapan, penelitian, *walking gallery*, hasil, belajar.

Pendahuluan

Mencerdaskan kehidupan bangsa terdapat pada Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ke empat. Hal inilah yang kemudian menjadi landasan utama bahwa setiap warga negara Republik Indonesia berhak atas pendidikan. Pendidikan sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1, adalah sebuah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. (<http://www.jdih.kemenkeu.go.id> diakses 17 agustus 2018) rujukan inilah yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Fungsi pendidikan disini bertujuan untuk membimbing anak kearah satu tujuan yang yang kita nilai tinggi. (Nasution, 2010:35).

Searah dengan hal tersebut maka diperlukannya sebuah wacana yang jelas terhadap pendidikan itu sendiri yang sesuai dengan dinamika perubahan kehidupan manusia. Abad ini memerlukan

perubahan yang besar terhadap hasil pendidikan. Yaitu sumberdaya manusia yang unggul, kreatif, inovatif serta punya karya dan bertanggungjawab. Solusinya adalah mendidik secara cerdas dan berkarakter. Pendidikan cerdas dan berkarakter adalah sebuah wacana pendidikan Abad 21, dimana terdapat sedikitnya sepuluh alasan mengapa sekolah seharusnya memberikan arah yang jelas dan menyeluruh tentang komitmen pendidikan moral dan karakter. (Lickona, 2012: 31).

Melalui arahan tersebut maka sudah barang tentu guru juga sebagai motor penggerak haruslah menjadi cerdas berkarakter agar mampu beradaptasi terhadap arah pendidikan saat ini. Salah satunya dengan merubah model pembelajaran konvensional menjadi lebih kreatif di dalam kelas. Sesuai dengan arahan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi sosial. (Chatib, 2011:28).

Salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan dengan teknik dan strategi tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS. Konsep pelajaran IPS yang diajarkan di SD dimulai dengan peta konsep. Dimana pada bab awal materi disajikan dalam bentuk bagan ringkasan yang dapat membentuk kerangka berfikir siswa dalam memahami seluruh materi yang akan dipelajari dalam setiap bab. Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran IPS di SD yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah :

- a. Mengenalkan konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional maupun global.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka IPS perlu dapat diajarkan dengan cara yang inovatif, kreatif sehingga dapat menggugah rasa ingin tahu dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajarannya. Namun kenyataan yang terjadi pada pembelajaran di kelas tidaklah demikian, khususnya pada materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia di kelas VI SD Nurul Ihsan Tolitoli menunjukkan hasil pembelajaran yang rendah. Dari data hasil belajar siswa kelas VI tahun 2017/2018 pada materi tersebut mencapai nilai rata-rata 82 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Dari 12 jumlah siswa 8 siswa memperoleh nilai rendah dibawah KKM. Standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Jadi persentase ketuntasan belajar secara klasikal materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia yaitu siswa tuntas sebanyak 40% dan siswa yang belum tuntas 60%.

Pencapaian hasil belajar yang rendah tersebut menunjukkan adanya penyebab tidak efektifnya pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru di kelas. Kemampuan guru belum optimal untuk meningkatkan kualitas pelajaran IPS, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan maka guru harus mengembangkan potensi penyajian materi yang kreatif melalui pemilihan teknik dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPS.

Dengan melihat hasil tersebut perlu adanya suatu tindakan yang tepat, guna memperbaiki proses pembelajaran di kelas tersebut. Sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik pada kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran Walking Gallery sebagai solusi permasalahan tersebut.

Model pembelajaran *Walking Gallery* adalah sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan antara presentasi penyajian materi dari siswa terhadap siswa lainnya untuk menuliskan pertanyaan terhadap karya penyaji untuk menjadi pertimbangan observasi positif terhadap informasi yang mereka sajikan dalam bentuk gambar dan tulisan (Walker, 2017: 21). Dimana penggunaan media gambar sebagai alat peraga pada proses pembelajaran mampu untuk memotivasi siswa menggali rasa ingin tahu, berfikir logis dan menantang.

Atas dasar uraian dan permasalahan-permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Walking Gallery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia di Kelas VI SD Nurul Ihsan Tolitoli”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran Walking Gallery dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia di Kelas VI SD Nurul Ihsan Tolitoli?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia di Kelas VI SDI Nurul Ihsan Tolitoli.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, yaitu dengan penelitian ini diharapkan memberikan masukan wawasan pada guru maupun siswa untuk penerapan model pembelajaran *Walking Gallery* pada mata pelajaran lain di SD.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS khususnya materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia.
 - b. Bagi guru, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas terutama dalam mengajarkan materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia serta dapat dijadikan alternatif pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah, meningkatkan mutu sekolah dengan melihat perbaikan proses hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu kegiatan penelitian yang saat ini diharapkan menjadi bagian dari budaya kerja profesional seorang guru.

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis (Suwarsih Madya, 2007). (<http://www.ktiguru.org/indek.php/pt3>).

Badrun KW (Widyatini, Sumaryanto, 2018 :2) dalam penelitian tindakan (PT) adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh partisipan dalam ilmu sosial dan pendidikan untuk memperbaiki pemahaman dari pelaksanaan pekerjaannya sendiri, serta kondisi dan juga membawa dampak pada lingkungan di sekitarnya.

PTK adalah suatu bentuk inkuiri pendidikan. Dalam pelaksanaannya, gagasan atau permasalahan pembelajaran diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan. Langkah ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, proses melakukan penelitian dapat mendorong guru mengembangkan diri menjadi seseorang yang lebih kompeten dalam menjalankan tugas. Guru yang profesional adalah guru yang selalu meningkatkan kualitas diri untuk memenuhi tuntutan tugas tanggung jawab profesinya.

Dari uraian diatas, PTK secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Pengertian PTK

Selanjutnya, untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran *walking gallery* sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Nurul Ihsan Tolitoli pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018 – 2019.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Nurul Ihsan Tolitoli, dengan jumlah siswa 12 orang yaitu 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

D. Faktor – Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor siswa dan faktor guru.

1. Faktor guru yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayahdi Indonesia menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *walking gallery* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
2. Faktor siswa yaitu hasil belajar dan aktivitas belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada materi Perkembangan Sistem Administrasi di Indonesia penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *walking gallery* dengan menggunakan instrument tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa.

E. Rencana Tindakan

PTK ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di setiap siklusnya. Setiap pertemuan membutuhkan waktu 2x35 menit, sehingga keseluruhan PTK membutuhkan waktu 8x35 menit. Untuk memantau perbaikan tindakan pada proses pembelajaran di kelas maka setiap siklus yang terjadi dua kali dalam setiap pertemuan dilakukan observasi terhadap aktifitas guru dan observasi aktifitas siswa. Setelah itu peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa dengan melakukan tes akhir belajar disetiap siklus untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Dari hasil analisis aktifitas dan hasil belajar siswa tersebut, maka dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilanjutkan pada tindakan selanjutnya sampai standar ketuntasan tercapai. Adapun perbaikan tindakan tersebut mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari : (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi.

Adapun tahap-tahap penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

I. Siklus 1

a. Perencanaan

Penentuan perencanaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sedangkan perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per

siklus. Di dalam perencanaan khusus dimuat model pembelajaran, metode, teknik pembelajaran, media, dan perangkat pembelajaran.

Berikut ini adalah tahapan perencanaan.

- 1) Menyusun silabus.
- 2) Membuat desain skenario pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *walking gallery* yang terdiri dari RPP siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan RPP siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Selain itu menyiapkan berbagai media, alat, dan bahan materi pelajaran.
- 3) Membuat LKS, tes evaluasi dan menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta kemampuan dan keterampilan guru dalam model pembelajaran *walking gallery*.
- 4) Mendesain alat evaluasi hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Implementasi tindakan

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).

c. Observasi dan Evaluasi

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap perbaikan tindakan. Pada kegiatan observasi dilakukan pengamatan terhadap perbaikan tindakan yang sesuai dengan model yang diterapkan. Selain itu, mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas guru yang diamati menyangkut kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan, untuk aktivitas siswa diamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa tentang materi dengan menggunakan tes hasil belajar.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer setelah selesai perbaikan tindakan. Dalam tindakan refleksi ini dilakukan penilaian hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Hasil yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah

memenuhi target yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja.

II. Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan data dari siklus I maka dibuatkan rencana untuk melaksanakan siklus II. Pada siklus II ini merupakan penyempurnaan dari siklus I. Adapun tahapan perencanaannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki skenario pembelajaran pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *walking gallery* yang terdiri dari RPP siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan RPP siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Selain itu, menyiapkan berbagai media, alat dan bahan materi pembelajaran.
- 2) Membuat LKS, tes evaluasi (tugas) dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta kemampuan dan keterampilan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe *walking gallery*.
- 3) Mendesain alat evaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

b. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). Pada siklus 2 difokuskan pada penerapan model dan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini sama halnya pada siklus I dilaksanakan observasi terhadap perbaikan tindakan. Pada kegiatan observasi dilakukan pengamatan terhadap perbaikan tindakan yang sesuai dengan model yang diterapkan. Selain itu, mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas guru yang diamati menyangkut kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan, untuk aktivitas siswa diamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa tentang materi dengan menggunakan tes hasil belajar.

d. Refleksi

Pada tahap akhir tindakan, kembali dilakukan refleksi oleh peneliti dengan observer. Dalam tindakan refleksi ini dilakukan penilaian hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapatkan pada tahap

observasi dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang telah ditetapkan dalam indikator kerja.

F. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru, dan data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas VI SD Nurul Ihsan Tolitoli dan guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS dalam kelas.

3. Teknik pengumpulan data

- Observasi, daftar beberapa pertanyaan mengenai materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia yang diajukan pada guru. Selain lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang terstruktur.
- Tes, tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran yang berupa tes tertulis dan tes lisan serta tes evaluasi hasil belajar siswa pada akhir siklus
- Dokumentasi pembelajaran, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif untuk menghitung rata-rata perolehan nilai siswa, presentase ketuntasan belajar, presentase ketuntasan klasikal, presentase aktivitas guru dan presentase aktivitas siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung, sehingga analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif, hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *walking gallery*.

Adapun rumus analisis data siswa sebagai berikut :

1. Menentukan nilai siswa

Nilai siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes yang dilakukan dengan rumus :

$$n = \frac{\sum \text{skor} \times 100}{\text{Total skor}}$$

Anurrahman, dkk 2010 :7)

Dimana :

n = nilai siswa
 $\sum$ skor = skor perolehan siswa
 Total skor = jumlah skor maksimum

2. Menentukan nilai rata-rata siswa

$$n = \frac{\sum \text{skor} \times 100}{\sum \text{testee}}$$

(Anurrahman, dkk 2010 :7)

Dimana :

X = nilai rata-rata

$\sum$ skor = jumlah nilai yang diperoleh siswa
 $\sum$ testee = jumlah siswa keseluruhan.

3. Menentukan ketuntasan belajar

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Siswa dikatakan belajar tuntas jika nilai yang diperoleh siswa >70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.

b. Ketuntasan klasikal :

$$\% \text{ Tuntas} = \frac{\sum f \times 100}{n}$$

(Sudjana, 1992: 94)

Dimana :

% Tuntas = persentase ketuntasan
 n = jumlah siswa keseluruhan
 $\sum$ f = jumlah pada kategori ketuntasan belajar

c. Menentukan keberhasilan aktifitas siswa

$$\% \text{ KABS} = \frac{\text{JPS} \times 100}{\text{JSM}}$$

Keterangan :

% KABS = persentase ketuntasan aktifitas siswa

d. Menentukan keberhasilan aktifitas guru

$$\% \text{ KAMG} = \frac{\text{JSPG} \times 100}{\text{JSM}}$$

Keterangan :

%KAMG = persentase ketuntasanaktifitas mengajar guru

Kriteria :

0% - 20% : Sangat kurang
 21% - 40% : Kurang
 41% - 69% : Cukup
 61% - 80% : Baik
 81% - 100% : Sangat Baik

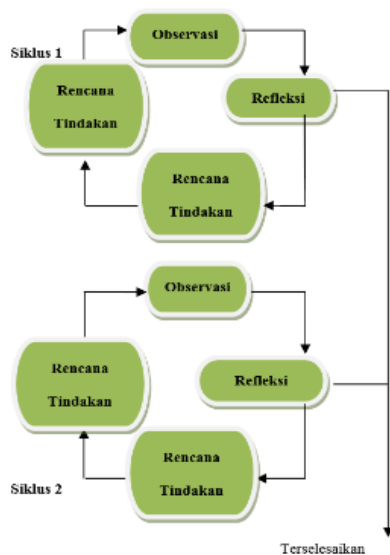
H. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *walking gallery* akan dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator kinerja berikut.

- Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila minimal 80% siswa telah mencapai nilai

minimal 70. Berdasarkan KKM dari sekolah dan criteria keberhasilan pembelajaran. (Depdiknas, 2008: 26)

2. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dikatakan baik apabila minimal 80% dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *walking gallery* telah dilaksanakan. (Depdiknas, 2008: 4)



Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas (M. Sukri, 2004 :16)

Daftar Pustaka

- Arikunto, dkk 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Chatib, Munif, 2011. *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Kaifa, PT Mizan Pustaka, Bandung
- Dimiyati & Mudjiyono, 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sofia Riski H (2015). Apa Saja Aktivitas Psikis Manusia. Diunduh 5 September 2018 dari <https://www.kompasiana.com/chaerul/55004f49813311fb16fa75ff/apa-saja-aktivitas-psikis-manusia>
- Belajar, Wikipedia Bahasa Indonesia (2018). Diunduh 6 September 2018 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>
- Guru Pendidikan.com (2018). Diunduh 7 September 2018. Dari <https://www.gurupendidikan.co.id/101-pengertian-belajar-menurut-para-ahli-pendidikan/>
- Sains Edutainment, (2017). Diunduh 7 September 2018 dari <http://sainsedutainment.blogspot.com/2011/10/prestasi-belajar.html>
- Sepengetahuan dotcom. (2016). Diunduh 8 September 2018. Dari <http://www.sepengetahuan.com/2016/02/5-pengertian-model-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>
- Zona Referensi. (2018) Diunduh 8 September 2018 dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/>
- Materi Belajar (2015). Diunduh September 2018. Dari <http://www.materibelajar.id/2016/11/definisi-model-dan-pendekatan.html>
- Sihat, S. (2016). Diunduh 9 September 2018. Dari <http://digilib.uinsby.ac.id/7774/3/bab%202.pdf>
- Ibnu Faqih. (2013). Model Pembelajaran Gallery Walk. Diunduh 9 September 2018. Dari <http://ibnu-faqih.blogspot.com/2013/10/model-pembelajaran-gallery-walk.html> [diakses, 9 September 2018]
- Ismail, SM, 2011. *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail, Media Grup, Semarang
- Lickona, Thomas, 2012. *Education For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukri, 2004. *Penelitian Pendidikan SD*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Nasution, S, 2010, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Diunduh 15 September 2018. Dari https://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Diunduh 15 September 2018. Dari https://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf
- Rohani, A, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh 17 Agustus 2018 dari <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1989/2TAHUN~1989UU.HTM>

Walker, D.T, 2017. *Teach Like Finland Mengajar Seperti Finlandia, 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan*, Grasindo, Jakarta

Widyatini, Theresia, Sumaryanto, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Pusta Pengembangan & Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika

Riwayat penulis

Anita Kusuma Dewi, dilahirkan di Tolitoli 29 Desember 1981. Menempuh jenjang pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi 1999 tidak membuat dirinya tidak peduli pada dunia pendidikan. Justru menjadi guru pada SD Integral Rahmatullah (2010), SMP Integral Rahmatullah kelas khusus putri (2015), SMP Nurul Ihsan (2017) dan Kepala Sekolah SD Nurul Ihsan sejak Mei 2017 sampai sekarang. Hal membuat beliau lebih memilih mengeluti profesi sebagai pendidikan. Tak hanya itu beliau juga merupakan manajer pada sebuah kursus bahasa Inggris Ihsan English Course 2012 sampai saat ini. Tidak hanya pendidikan formal, penulis juga mengikuti program Sekolah Guru Indonesia yang diprakarsai oleh Dompot Dhuafa University.

